**Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Kabupaten Sleman**

*Febriyati*

*Pendamping PKH Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta*

*Email: istanacinta75@gmail.com*

*Suyanto*

*UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*

*Email:suyanto@uin-suka.ac.id*

**Abstrak**

*Lansia adalah seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun keatas. Lansia mengalami berbagai permasalahan baik itu ditinjau dari segi fisik, psikis, ekonomi maupun sosial. Adanya permasalahan yang dihadapi oleh lansia perlu tindakan nyata yang dapat diwujudkan dengan pemberdayaan lansia. Di Dusun Blendung terdapat kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras yang melakukan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif. Pemandangan berbeda terjadi pada lansia di Dusun Blendung, meskipun usia sudah renta tetap aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan usaha ekonomi produktif yang beragam. Usia lanjut tidak menjadi penghalang untuk tetap aktif dalam meningkatkan perekonomian kehidupannya. Kegiatan usaha ekonomi produktif bagi lansia di Dusun Blendung dapat membantu dalam mensejahterakan kehidupan lansia, mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat, menjadi sebuah hiburan, dan motivasi bagi lansia untuk tetap aktif, semangat, dan produktif dalam menikmati masa tuanya.*

***Kata Kunci:*** *Pemberdayaan Lansia, Usaha Ekonomi Produktif, BKL Mugi Waras*

1. **Pendahuluan**

Di Indonesia jumlah lansia cukup banyak, berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2013 bahwa, jumlah lansia di Indonesia 20,04 juta orang atau sekitar 8,05 persen dari seluruh penduduk Indonesia [[1]](#footnote-2) Semakin meningkatnya jumlah penduduk lansia akan berpengaruh terhadap berbagai aspek fisik, psikis, dan sosial [[2]](#footnote-3). Dari segi fisik tentunya kemampuan lansia sudah mulai berkurang, fisiknya sudah tidak sekuat saat masa muda. Selain itu lansia juga mengalami masalah utama diantaranya adalah rasa kesepian, merasa tidak berguna, dan kemunduran atau hilangnya kemandirian [[3]](#footnote-4). Permasalahan yang dihadapi oleh lansia memang banyak karena terdiri dari beberapa aspek baik itu ditinjau dari segi fisik, psikis, sosial,ekonomi, dan lain-lain.

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh lansia maka perlu adanya sikap kepedulian. Lansia membutuhkan kepedulian dan perhatian baik itu dari pemerintah, lembaga swasta, masyarakat, maupun dari keluarga lansia itu sendiri. Perlu adanya sebuah tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas kehidupan bagi lansia agar tetap sejahtera baik itu secara lahir maupun batin. Sejauh ini kepedulian pemerintah telah diwujudkan dengan pemberdayaan lansia, kebijakan dan program untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan bagi lansia.

Pemberdayaan lansia memang sangat diperlukan, dimana lansia merupakan salah satu kelompok lemah yang harus tetap diberdayakan dengan berbagai potensi yang dimiliki. Pemberdayaan lansia merupakan setiap upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan agar para lansia siap didayagunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing [[4]](#footnote-5). Dalam hal ini pemberdayaan lansia dapat dilakukan melalui lingkup masyarakat, maupun dari lingkungan keluarga secara langsung.

Pemberdayaan lansia di lingkungan masyarakat, dan keluarga diwujudkan dengan adanya BKL. Pada dasarnya BKL merupakan kelompok kegiatan (Poktan) yang memiliki sasaran langsung bagi lansia, dan sasaran tidak langsungnya adalah keluarga yang mempunyai lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan [[5]](#footnote-6).Adanya BKL di masyarakat dapat menjadi wadah kelompok kegiatan untuk memberdayakan lansia melalui berbagai kegiatan dengan dukungan dari masyarakat dan keluarga yang memiliki lansia. BKL sebagai salah satu upaya kepedulian masyarakat terhadap lansia untuk menjadikan keluarga sebagai pembina lansia dalam rumah tangganya, melalui berbagai kegiatan yang mampu memberikan nuansa baru bagi lansia.

Di Kabupaten Sleman terdapat salah satu BKL yang dinilai cukup berhasil dalam melakukan pemberdayaan bagi lansia, yang dikenal dengan nama BKL Mugi Waras yang berada di Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Kegiatan yang dikembangkan oleh BKL Mugi Waras ini juga telah mendapatkan dukungan, baik dari pemerintah , lembaga swasata, maupun dari kalangan masyarakat.

Seperti manusia lainnya, lansia pelu memiliki sumber pendapatan untuk mendukung kehidupan sejahtera [[6]](#footnote-7). Pada bidang ekonomi BKL Mugi Waras berusaha mengupayakan pemberdayaan lansia melalui adanya kegiatan usaha ekonomi produktif yang bisa dikembangkan oleh lansia. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup bagi lansia. Mengingat lansia yang ikut di BKL Mugi Waras masih mempunyai motivasi yang tinggi terlebih dalam hal memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.[[7]](#footnote-8) Kegiatan usaha ekonomi produktif ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan yang digunakan untuk mengisi waktu luang dan dipadukan dengan kegiatan rekreatif yang mampu mendukung dalam memperoleh penghasilan.

Beberapa jenis usaha ekonomi produktif bagi lansia diantaranya adalah pertanian, perikanan, anyaman mendong, anyaman bambu, pembuatan tempe, pembuatan kasur dari kapas, aneka makanan, minuman, kerajinan dan lain sebagainya. [[8]](#footnote-9) Hal ini menjadi menarik karena lansia di Dusun Blendung masih aktif, dan tetap berkarya, terutama dalam hal memperoleh pendapatan bagi kesejahteraan hidupnya. Faktor usia yang sudah tua tidak menjadi penghambat bagi lansia untuk tetap menjalankan sebuah usaha yang mampu menghasilkan pendapatan. Adanya usaha ekonomi produktif bagi lansia memberikan nilai lebih dimana lansia merasa bahagia dimasa tuanya dengan tetap berguna, dan menjadi kebanggaan bagi anak dan cucunya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai tahapan pemberdayaan lansia dan hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh BKL Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan lansia. Ayu Oktavia Ekaputri yang meneliti tentang *“Gerakan Organisasi Perempuaan (PKK) Dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadi, Mlati Sleman”.* Fokus penelitian adalah Gerakan organisasi perempuan (PKK) dalam memberdayakan lansia dan dampak dari pemberdayaan yang dilakukan Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) terhadap lansia. dilakukan oleh gerakan organisasi perempuan PKK dalam pemberdayaan lansia adalah munculnya eksistensi lansia [[9]](#footnote-10). Kuncoro Eko Prasetyo yang meneliti *“Implementasi Program BKL (Bina Keluarga Lansia) Melalui Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Dalam Pemberdayaan Bagi Masyarakat Lansia Di Kelurahan Saripan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara”.* Penelitian ini mengkaji mengenai pelaksanaan program BKL melalui usaha ekonomi produktif keluarga dalam pemberdayaan bagi masyarakat lansia. Hasil penelitian ini adalah bahwa Bina Keluarga Lansia (BKL) di Kelurahan Saripan mengembangka adanya kegiatan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat lansia yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat lansia [[10]](#footnote-11).

Secara garis besar, penelitian tersebut mengkaji mengenai pemberdayaan lansia. Akan tetapi sejauh ini peneliti baru menemukan beberapa penelitian yang mengkaji pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi poduktif. Penelitian Kuncoro Eko Prasetyo memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yang mengkaji mengenai usaha ekonomi produktif yang dikembangkan oleh BKL untuk masyarakat lansia, meskipun demikian dari pemilihan lokasi penelitian pun mengalami perbedaan dengan lokasi yang dipilih oleh peneliti. Berbeda dari penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini lebih menitikberatkan pada tahapan pemberdayaan lansia dan hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif.

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata [[11]](#footnote-12). Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan.

1. Tahapan Pemberdayaan

Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistiyani yang dikutip oleh Azis Muslim dalam buku yang berjudul *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan adalah tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan [[12]](#footnote-13). Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi, bahwa tahapan pemberdayaan terdiri dari 7 (tujuh) tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut [[13]](#footnote-14):

1. Tahap persiapan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.
2. Tahap assessment. Tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
4. Tahap fomulasi rencana aksi. Pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditunjukkan kepihak penyandang dana
5. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng saat di lapangan.
6. Tahap Evaluasi. Pada tahap evalusi ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama-sama dengan fasilitator.
7. Tahap Terminasi. Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi seharusnya dilakukan jika masyarakat sasaran sudah bisa mandiri, bukan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya.
8. **Hasil Pemberdayaan**

Pemberdayaan tentunya memiliki beberapa indikator penentuan pencapaian dalam pemberdayaan tersebut. Hasil pemberdayaan menurut Edi Soeharto adalah pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan, dan kelompok lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan dalam hal[[14]](#footnote-15) :

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
2. menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.
4. **Pemberdayaan Lansia**

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyatakan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas [[15]](#footnote-16). Sejalan dengan itu menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa lansia mengalami proses menua, yaitu proses alami yang mengubah seseorang dewasa sehat menjadi lemah secara perlahan, dengan berkurangnya fungsi organ tubuh secara normal dan mengakibatkan adanya peningkatan kerentaan[[16]](#footnote-17).

Dalam Undang-undang No.13 Tahun 1998, tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, bahwa pemberdayaan lansia dimaksudkan agar lansia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara [[17]](#footnote-18). Pemberdayaan lansia mengacu pada upaya mengembangnkan daya (potensi) individu maupun kolektif penduduk lansia sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbagai aktivitas, baik sosial, ekonomi, maupun politis [[18]](#footnote-19). Pemberdayaan lansia melalui peningkatan kemampuan untuk tetap aktif dalam aktivitas produktif merupakan salah satu anstisipasi agar mereka dapat mengurangi ketergantungan actual terhadap anggota rumah tangga yang lain [[19]](#footnote-20).

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik penarikan informan menggunakan teknik bola salju. Teknik penentuan informan dengan bola salju merupakan teknik untuk memperoleh beberapa informan dalam organisasi atau kelompok yang terbatas dan yang dikenal sebagai teman dekat atau kerabat, kemudian informan tersebut bersedia menunjukkan teman-teman atau kerabat lainnya [[20]](#footnote-21).Alasan peneliti menggunakan teknik bola salju dalam penelitian ini karena dengan teknik ini dapat memperoleh informasi dari tokoh kunci yang memiliki pemahaman tentang obyek yang diteliti, kemudian dari informan kunci tersebut akan menunjukkan ke informan lain yang memiliki pemahaman terhadap obyek yang diteliti. Sehingga informasi dapat diperoleh secara bergulir dari satu informan kunci kemudian ke informan yang lainnya sampai informasi yang diperoleh telah mencukupi dan mendukung dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua BKL Mugi Waras,pengurus BKL Mugi Waras, dan sebagian lansia yang menjalankan usaha ekonomi produktif. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. **Tahapan Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif**

Adapun tahapan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh BKL Mugi Waras adalah sebagai berikut:

1. **Penyadaran**

Penyadaran bagi lansia dilakukan agar lansia memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan yang lebih baik untuk mendukung kesejahteraan bagi hidupnya. BKL Mugi Waras dalam hal ini melakukan penyadaran terhadap lansia melalui kegiatan diskusi dan sosialisasi. *Pertama Diskusi****,*** dilakukan o*leh* pengurus dengan membangkitkan kesadaran lansia akan adanya peluang menjalankan usaha di masa tua, memberikan gambaran usaha yang bisa dijalankan lansia, menjelaskan manfaat dari usaha yang bisa dijalankan. *Kedua Sosialisasi*, dilakukan oleh pengurus BKL Mugi Waras,untuk memberikan tambahan informasi mengenai adanya kegiatan usaha ekonomi produktif dan adanya bantuan dana yang dapat digunakan untuk membantu dalam menjalankan usaha yang diinginkan.

1. **Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan**

Identifikasi kebutuhan untuk mengetahui sumber daya yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan usaha ekonomi produktif. Sedangkan dalam hal perencanaan baik dari pengurus maupun lansia harus saling berkerja sama dan berpartisipasi dalam merencanakan usaha yang akan dijalankan oleh para lansia. Adanya identifikasi kebutuhan dan perencanaan yang matang diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan usaha ekonomi produktif yang akan dilakukan oleh para lansia.

Antara pengurus dan lansia memiliki peran yang sama dalam hal identifikasi kebutuhan dan perencanaan, Kegiatan usaha ekonomi produktif juga harus disesuaikan dengan keadaan, mempertimbangkan usaha yang sudah dijalankan oleh lansia sejak masa muda, dan juga usaha yang baru akan dimulai oleh lansia. Selain itu juga memerlukan identifikasi kebutuhan, kemampuan, bahan baku, dan pemasaran usaha tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Djumanah selaku Ketua I:

“ kalau yang sudah punya usaha ya tinggal kita bantu untuk pengembangannya, tapi kalau yang mau usaha baru ya, pertama usaha yang mau dilakukan itu dibutuhkan orang banyak nggak? kalau nggak dibutuhin ya nanti malah nggak laku toh, kedua itu bagaimana bahan bakunya? gampang nggak bahan bakunya didapat kira-kira disini ada nggak sini, ketiga ya kira-kira dia mampu nggak menjalankan usaha tersebut,nanti kalau nggak mampu ya percuma toh malah nggak jalan,ee terus apa lagi,,e keempat ya harus tahu pemasarannya nanti gimana, mau dipasarkan sendiri apa dititipkan . jadi ya memang sebelum menjalankan usaha itu perlu ada kematangan dulu, setidaknya sudah ada pandangan gtu tentang usaha ini itu, resiko laku atau nggak lakunya gimana gtu toh, yang jelas pengurus tetap saya suruh ngarahin juga. lansia pengen usaha apa nanti musyawarahin bareng-bareng ohh ini usaha baiknya gini baiknya gimana, jadi nanti ya sama-sama enak, enaknya gini lansia punya usaha ada hasil,kita pengurus juga senang gitu loh.” [[21]](#footnote-22).

Tahap identifikasi kebutuhan dapat melihat beberapa potensi yang dimiliki oleh wilayah yang pada nantiya dapat mendukung dalam kegiatan usaha ekonomi produktif. Perencanaan juga diperlukan untuk mengetahui beberapa alternatif usaha yang dapat dijalankan oleh lansia. Berdasarkan observasi terhadap beberapa lansia yang mengikuti kegiatan usaha ekonomi produktif, memang pemilihan jenis usaha yang dipilih merupakan usaha yang mudah untuk dilakukan dan pemasarannya juga gampang. Mengingat kemampuan yang dimiliki oleh lansia juga menjadi salah satu pertimbangan dari penentuan jenis usaha yang dilakukan oleh lansia. Jadi kebanyakan lansia memilih usaha yang benar-benar mampu dilakukan, dan dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga dalam pemasaran usaha yang dijalankan oleh lansia tidak akan mengalami kesulitan.

1. **Pelaksanaan**

Kegiatan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh lansia di Dusun Blendung memang dilakukan secara individu dari rumah ke rumah. Kegiatan penjualan usaha yang dilaksanakan oleh lansia memang ada yang dilakukan dengan cara dititipkan di warung, bahkan ada yang menjual secara langsung di warung kecil-kecilan yang dibuka di rumah [[22]](#footnote-23). Jenis usaha ekonomiproduktif yang dikembangkan oleh lansia diantaraya adalah anyaman mendong, anyaman besek, jual tempe, kasur dari kapas, ratengan,perikanan, peternakan dll. Pada awal mula berdirinya BKL Mugi Waras anggota untuk kegiatan usaha ekonomi produktif hanya 16 orang, akan tetapi saat ini sudah meningkat menjadi 18 orang. Dari keseluruhan usaha yang dijalankan oleh lansia sebagian besar adalah usaha baru, akan tetapi ada juga usaha lama yang sudah dijalankan oleh lansia sejak masa muda.

Beberapa kegiatan untuk mendukung dalam pelaksanaan usaha ekonomi produktif bagi lansia, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Simpan Pinjam

Kegiatan simpan pinjam ini dilakukan untuk membantu memberikan bantuan modal bagi lansia yang menjalankan usaha. Kegiatan simpan pinjam ini juga dilengakapi dengan berbagai agenda kegiatan seperti arisan rutinan, tabungan, dan dana sehat.

1. Pelatihan

Pelatihan sebagai upaya untuk membantu memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh lansia, maka BKL Mugi Waras juga bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengikutkan lansia dalam kegiatan pelatihan.

1. Pendampingan

Pendampingan terhadap lansia yang mengikuti kegiatan usaha ekonomi produktif. Pendampingan dilakukan untuk memantau sejauh mana lansia menggunakan bantuan modal usaha dalam mendukung kegiatan usaha yang dijalankan.

1. **Pengembangan**

Untuk membantu dalam mengembangkan kegiatan usaha bagi lansia, maka BKL Mugi Waras juga membantu lansia dalam mempromosikan usaha yang dimiliki oleh lansia., biasnya diikutkan pameran ketika ada kunjungan maupun pameran diluar.Dengan adanya promosi juga sangat membantu lansia dalam memasarkan usaha yang dimiliki, hal ini sangat menguntungkan baik itu bagi BKL Mugi Waras maupun bagi lansia yang mengikuti usaha. Selain itu dengan mengikuti pameran pengetahuan lansia juga menjadi lebih bertambah lagi. Sebagaimana diungkapkan oleh Djumanah sebagai Ketua I:

“ya sering kita ikutkan pameran pas ada kunjungan atau pameran diluar mbak.. biasanya kalau ada pameran itu kita sering ngirim perwakilan anggota untuk ikut pameran tersebut, ia itung-itung untuk memperkenalkan produk makanan, atau kerajinan yang dibikin oleh warga BKL sini” [[23]](#footnote-24).

Adanya pengembagan terhadap usaha yang dijalankan, memunculkan kreasi baru dan inovasi-inovasi baru yang mendukung dalam usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh lansia

1. **Evaluasi**

Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana usaha yang dijalankan oleh lansia, memantau mengenai hambatan, dan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan usaha yang telah dijalankan apakah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh BKL Mugi Waras dilaksanakan setiap sebulan sekali, dan setiap akhir tahun juga dilaksanakan evaluasi secara besar-besaran.Extin selaku sekretaris juga mengemukakan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari usaha yang dijalankan oleh lansia. “Iya evaluasi itu biar tahu kira-kira perkembangan usahanya gimana,laku nggak? laris nggak? pinjamannya macet nggak,kalau iya kenapa gtu.”[[24]](#footnote-25).

1. **Hasil Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif**

Adanya pemberdayaan tentunya memiliki tujuan untuk memberdayakan seseorang, kelompok, maupun masyarakat. Sama halnya dengan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif juga memiliki tujuan untuk memberdayakan lansia serta meningkatkan kesejahteraan hidup bagi lansia. Hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif adalah sebagai berikut:

a. **Pemenuhan Kebutuhan Lansia**

Usaha yang dijalankan memiliki manfaat yang besar bagi lansia terutama dalam hal memenuhi kebutuhan keseharian baik itu digunakan untuk belanja, kegiatan sosial, maupun untuk kegiatan dibidang kesehatan. Selain berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keseharian, usaha ekonomi produktif juga memiliki manfaat dalam pemenuhan kebutuhan batin lansia. Usaha ekonomi produktif memberikan kepuasan batin, dan kesenangan lansia. Adanya kepuasan batin lansia dikarenakan dengan lansia masih aktif dalam bekerja menjadi salah satu kesenangan, dan lansia tidak merasa menjadi beban bagi keluarga [[25]](#footnote-26). Terlebih ada nilai tambahan ketika lansia dapat membahagiakan anak cucunya melalui hasil usaha yang dijalankan. Lansia menjadi lebih termotivasi untuk mandiri dan dapat mensejahterakan hidupnya, serta menjadi kebanggaan bagi anak dan cucunya. Usaha ekonomi produktif juga dijadikan lansia sebagai ajang kegiatan mengisi masa tua untuk tetap aktif, dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

**b. Peningkatan Pendapatan Lansia**

Usaha yang dilakukan oleh lansia dapat meningkatkan pendapatan bagi lansia. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa lansia yang menjalankan usaha. Sebagaimana diungkapkan oleh Siswoharjo pengusaha besek juga mengemukakan mengenai peningkatan pendapatan:

*“lumayan ge tambah-tambah lah sak umpami kulo mboten nyambut gawe masalah e buruh niku mboten mesti le nyambut gawe e… nek rego besek nggih ngantos kawandoso ewu sak kodine. nek kulo niku njupuk batine nggih mboten katah-katah nggih tep tepo-tepo rego pasarane pinten” [[26]](#footnote-27).*

artinya: lumayan untuk tambah-tambah. lah seumpama saya tidak kerja masalahnya buruh itu tidak mesti kerjanya...kalau harga besek sampai empat puluh ribu satu kodinya. kalau saya ambil untung ya tidak banyak-banyak tetap seperti harga pasarannya berapa.

1. **Partisipasi Lansia**

Usaha ekonomi produktif dapat meningkatkan partisipasi lansia dalam berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya keberdayaan. Adanya usaha ekonomi produktif bagi lansia juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi. Hasil pemberdayaan lansia dalam hal partisipasi sebagaimana yang diungkapkan oleh sujinem sebagai anggota: *kulo seneng e nggih nek dititipi dagangan kaleh sederek nggih kulo bantu le ngedolke* (saya seneng iya kalau dititipi dagangan oleh saudara iya saya bantu untuk jualin) [[27]](#footnote-28).

Sujinem merupakan salah satu lansia yang masih aktif dalam menjalankan usaha, bentuk partisipasi beliau adalah ikut membantu dalam memasarkan dagangan dari lansia lain yang sama-sama memiliki usaha. Sujinem biasanya ikut berpartisipasi denngan menjual dagangan dari beberapa lansia dengan menjualnya di Pasar Godean di pagi hari. Sedangkan di waktu menjelang siang Sujinem kembali lagi untuk berjualan di warung kecil yang berada di dekat rumahnya[[28]](#footnote-29). Meskipun demikian sujinem tetap merasa bahagia karena bisa saling membantu terhadap sesama lansia. Sujinem tidak memandang dari seberapa besar hasil pendapatan yang diperoleh dari berjualan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Dalimin selaku anggota:

*“ten BKL kegiatan nopo mawon nggih kulo nderek mawon,ee lah mbok menawi wonten rencang ingkang badhe usaha ananging mboten gadah arto, nggih kulo ruh-ruhi eeh mbok ayo melu kelompok usaha ten BKL ngoten” [[29]](#footnote-30)*

artinya:

lah di BKl kegiatan apapun iya saya ikut saja, ee lah apabila ada temen yang mau usaha tapi gak ada uang,, ya saya ajak eh mbok ayo ikut kelompok usaha di BKL gtu.

Lansia memiliki tingkat partisipasi berupa aktif dalam mengikuti perkumpulan usaha ekonomi produktif, selain itu juga ada yang aktif dalam mengikuti pameran ketika ada kunjunga dan aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh BKL Mugi Waras. Lansia juga memiliki kepedulian terhadap sesama, dimana saling membantu terhadap sesama lansia yang memiliki usaha.

1. **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tahapan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras ditempuh melalui 5 tahapan. *Pertama,* tahap penyadaran yang dilakukan dengan dikusi dan sosialisasi. *Kedua,* tahap identifikasi kebutuhan dan perencanaan dilakukan untuk memilih beberapa alternatif jenis usaha bagi lansia. *Ketiga,* pelaksanaan dilakukan dengan berbagai kegiatan pendukung seperti simpan pinjam, pelatihan, dan pendampingan. *Keempat,* tahap pengembangan dilakukan dengan mempromosikan hasil usaha lansia. *Kelima,* tahap evaluasi dilakukan untuk memantau perkembangan usaha lansia.
2. Hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif adalah *Pertama,* pemenuhan kebutuhan lansia baik itu untuk kebutuhan keseharian, kegiatan sosial, mendukung dalam kesehatan sekaligus kebutuhan batin lansia. *Kedua,* peningkatan pendapatan bagi lansia yang menjalankan usaha baik yang lama maupun baru. *Ketiga,* partisipasi lansia diwujudkan dengan adanya keikutsertaan lansia dalam pameran, dan mempromosikan usaha sesama lansia.

Berdasarkan pembahasan mengenai tahapan pemberdayaan lansia dan hasil pemberdayaan lansia, maka saran dari peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

* 1. Pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif telah berjalan baik, hendaknya perlu ditingkatkan peran pengurus dan keluarga lansia dalam melakukan pendampingan dan pengembangan usaha bagi lansia.
  2. Pelaksanaan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif sebaiknya juga diseimbangkan antara pelatihan di lingkungan BKL maupun pelatihan di luar.Pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, hendaknya bisa ditularkan beberapa dusun yang ada di Desa Sumbersari.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ayu Oktavia Ekaputri, *Gerakan Organisasi Perempuaan (PKK) Dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadi, Mlati Sleman,* Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2012.

Azis Musllim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2012.

Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2013*, Jakarta: BPS, 2013.

Burhan Bungin*. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya,* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.

Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan, *Kelompok Bina Keluarga Lansia,* Jakarta: BKKBN,2015.

Edi Soeharto*. Membangun Masyarakat, dan Memberdayan Rakyat*, Jakarta: PT. Refika Aditama, 2005.

Kuncoro Eko Prasetyo ,*Implementasi Program BKL (Bina Keluarga Lansia) Melalui Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Dalam Pemberdayaan Bagi Masyarakat Lansia Di Kelurahan Saripan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara,* Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Jurusan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial dam Keolahragaan PGRI Semarang, 2014.

Nurul Khotimah dkk, Lanjut *Usia (Lansia) Peduli Masa Depan Di Daerah Istimewa Yogyakarta,* Penelitian Bekerja Sama dengan BKKBN DIY,diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012

Siti Partini. *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.

Undang-undang No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Ar Ruzz Media,2007.

1. Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2013*, (Jakarta: BPS, 2013), hal.30. [↑](#footnote-ref-2)
2. Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal.3. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*, hal. 21. [↑](#footnote-ref-4)
4. Undang-undang No.13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia , Pasal 1 ayat (11) [↑](#footnote-ref-5)
5. Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan, *Kelompok Bina Keluarga Lansia, (*Jakarta: BKKBN,2015), hal.3. [↑](#footnote-ref-6)
6. Soemiarti dkk, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi Dari Bayi Sampai Lanjut Usia*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2001), hal.194. [↑](#footnote-ref-7)
7. Observasi Kondisi Lansia di Dusun Blendung, pada tanggal 10 Desember 2015. [↑](#footnote-ref-8)
8. Wawancara dengan Hj. Djumanah, sebagai ketua BKL Mugi Waras ,di Rumah Singgah BKL Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, pada tanggal 10 Desember 2015 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ayu Oktavia Ekaputri, *“Gerakan Organisasi Perempuaan (PKK) Dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadi, Mlati Sleman”,* Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2012. [↑](#footnote-ref-10)
10. Kuncoro Eko Prasetyo ,*Implementasi Program BKL (Bina Keluarga Lansia) Melalui Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Dalam Pemberdayaan Bagi Masyarakat Lansia Di Kelurahan Saripan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara,* Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Jurusan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial dam Keolahragaan PGRI Semarang, 2014. [↑](#footnote-ref-11)
11. Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), hal.42. [↑](#footnote-ref-12)
12. Azis Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012), hal.33-34. [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid*, hal.35-37. [↑](#footnote-ref-14)
14. Edi Soeharto*, Membangun Masyarakat, dan Memberdayan Rakyat*, (Jakarta: PT. Refika Aditama,2005), hal.59-60. [↑](#footnote-ref-15)
15. Undang-undang No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 1 Ayat (2) [↑](#footnote-ref-16)
16. Nurul Khotimah dkk, Lanjut *Usia (Lansia) Peduli Masa Depan di Daerah Istimewa Yogyakarta*, hal.9. [↑](#footnote-ref-17)
17. Undang-undang No.13 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Pasal 9 Ayat (1) [↑](#footnote-ref-18)
18. Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*, hal.27. [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*, hal.28 [↑](#footnote-ref-20)
20. Burhan Bungin*, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hal.138-139. [↑](#footnote-ref-21)
21. Wawancara dengan Djumanah, Ketua I BKL Mugi Waras, pada tanggal 23 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-22)
22. Observasi Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif beberapa Lansia, pada tanggal 9 Februari 2016. [↑](#footnote-ref-23)
23. Wawancara dengan Djumanah, Ketua I BKL Mugi Waras, pada tanggal 23 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-24)
24. Wawancara dengan Extin, Sekretaris BKL Mugi Waras, pada tanggal 15 Februari 2016. [↑](#footnote-ref-25)
25. Observasi terhadap sebagian lansia yang ikut usaha ekonomi produktif [↑](#footnote-ref-26)
26. Wawancara dengan Siswoharjo, Usaha Penjual Besek, pada tanggal 10 Februari 2016. [↑](#footnote-ref-27)
27. Wawancara dengan Sujinem, Usaha Warung, pada tanggal 21 Februari 2016. [↑](#footnote-ref-28)
28. Observasi Peneliti terhadap kegiatan Usaha Warung milik Sujinem, pada tanggal 21 Februari 2016. [↑](#footnote-ref-29)
29. Wawancara dengan Dalimin, Usaha Perikanan, pada tanggal 13 Februari 2016. [↑](#footnote-ref-30)